
DIGITAL SUSTAINABILITY ACCOUNTING DAN ESG: TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, DAN INKLUSI KEUANGAN UNTUK PENCAPAIAN SDGs

Raya Puspita Sari Hasibuan¹, Putri Syuhada², Nuraini³, Jojor Lisbet Sibarani⁴
Politeknik Negeri Medan, Sumatera Utara
e-mail: ¹rayahasibuan@polmed.ac.id

Abstract : *This study aims to analyze the role of digital sustainability accounting and environmental, social, and governance (ESG) practices in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) through enhanced transparency, accountability, and financial inclusion in the era of digital transformation. This study employs a qualitative method using a literature review approach based on relevant scientific publications, sustainability reports, and regulatory documents. The findings indicate that digital transformation in sustainability accounting practices can improve the collection, processing, and reporting of ESG information in a more transparent and accountable manner. The use of digital technology also supports broader access to financial services, thereby contributing to financial inclusion and the achievement of the SDGs. The study concludes that the integration of digital sustainability accounting and ESG practices is an important strategy for strengthening transparency, accountability, and financial inclusion. However, successful implementation requires supportive regulations, technological readiness, competent human resources, and strong commitment from relevant stakeholders.*

Keywords: *digital sustainability accounting; ESG; transparency; accountability; SDGs*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digital sustainability accounting dan ESG dalam mendorong pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan di era transformasi digital. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap berbagai publikasi ilmiah, laporan keberlanjutan, serta regulasi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital dalam praktik akuntansi keberlanjutan mampu meningkatkan kualitas pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan informasi ESG secara lebih transparan dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi digital juga mendukung perluasan akses terhadap layanan keuangan sehingga berkontribusi terhadap inklusi keuangan dan pencapaian SDGs. Penelitian menyimpulkan bahwa integrasi digital sustainability accounting dan ESG menjadi strategi penting dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan. Namun, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan regulasi, kesiapan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan komitmen para pemangku kepentingan.

Kata kunci: *digital sustainability accounting; ESG; transparansi; akuntabilitas; SDGs*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dan meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan telah mengubah cara perusahaan mengelola, mengukur, dan mengungkapkan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga menunjukkan akuntabilitas atas dampak aktivitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong semakin pentingnya penerapan environmental, social, and governance (ESG) sebagai bagian dari

strategi bisnis berkelanjutan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan informasi keberlanjutan melalui penerapan digital sustainability accounting. Integrasi teknologi dalam proses akuntansi keberlanjutan memungkinkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dilakukan secara lebih cepat, terintegrasi, dan dapat ditelusuri sehingga berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Sektor energi merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan isu keberlanjutan karena aktivitas operasionalnya memberikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan. Perusahaan pada sektor ini menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk mengelola risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, mengurangi emisi, serta menyediakan informasi keberlanjutan yang dapat dipercaya oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan ESG menjadi salah satu sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja dan komitmennya terhadap keberlanjutan. Namun, kualitas informasi ESG sangat dipengaruhi oleh ketersediaan data, sistem pengelolaan informasi, serta kemampuan perusahaan dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kondisi tersebut, digital sustainability accounting berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendukung peningkatan kualitas pengungkapan ESG.

Pemanfaatan teknologi digital dalam praktik akuntansi keberlanjutan juga relevan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan data dan memperluas akses terhadap informasi sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Selain itu, transformasi digital dalam sektor

keuangan dan bisnis dapat mendorong inklusi keuangan melalui perluasan akses terhadap layanan keuangan formal dan digital.

Inklusi keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan karena memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk memperoleh akses terhadap berbagai layanan keuangan. Dengan demikian, transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan dapat dipandang sebagai mekanisme yang menghubungkan penerapan digital sustainability accounting dan ESG dengan kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Meskipun penerapan ESG dan digitalisasi semakin berkembang, masih terdapat perbedaan dalam kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan pengelolaan informasi keberlanjutan. Sebagian perusahaan telah memanfaatkan sistem digital untuk meningkatkan kualitas pelaporan dan keterlacakan data, sedangkan perusahaan lainnya masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, kualitas data, dan kesiapan sumber daya manusia.

Perbedaan tersebut dapat memengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas informasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris untuk memahami hubungan antara digital sustainability accounting, ESG, transparansi, akuntabilitas, inklusi keuangan, dan pencapaian SDGs dalam konteks perusahaan yang memiliki dampak keberlanjutan yang signifikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama periode 2021–2025. Sampel penelitian terdiri atas 50 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ketersediaan laporan tahunan, laporan

keberlanjutan, dan informasi yang relevan dengan variabel penelitian selama periode pengamatan. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan dan sumber informasi resmi lainnya. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hubungan digital sustainability accounting dan ESG terhadap transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan dalam mendukung pencapaian SDGs.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital sustainability accounting dan ESG terhadap transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan serta implikasinya terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan menghasilkan bukti empiris mengenai peran transformasi digital dan praktik ESG dalam memperkuat kualitas informasi keberlanjutan dan mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh digital sustainability accounting dan environmental, social, and governance (ESG) terhadap transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, laporan keuangan, dan informasi ESG perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2021–2025.



Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Perusahaan dipilih berdasarkan kriteria: (1) terdaftar secara berturut-turut pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025; (2) menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan; (3) memiliki data yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian; dan (4) tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan sebanyak 50 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan lima tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah sebanyak 250 firm-year observations.

Digital sustainability accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan yang menggambarkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pengumpulan, pengolahan, pengendalian, dan pelaporan informasi keberlanjutan. Pengukuran dilakukan melalui analisis isi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Setiap indikator diberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi yang sesuai dengan indikator dan skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Nilai indeks digital sustainability accounting dihitung menggunakan persamaan:

$$DSAI = (\sum d_i / n) \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan: DSAI adalah Digital Sustainability Accounting Index; $\sum d_i$ adalah jumlah indikator digital

sustainability accounting yang diungkapkan perusahaan; dan n adalah jumlah seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian.

Variabel ESG diukur berdasarkan tingkat pengungkapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola yang disampaikan perusahaan. Pengukuran dilakukan menggunakan indeks pengungkapan ESG melalui analisis isi laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Setiap item pengungkapan diberi nilai 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan. Indeks ESG dihitung menggunakan persamaan: $ESGI = (\sum e_i / m) \times 100\%$ (2)

Keterangan: ESGI adalah ESG Disclosure Index; $\sum e_i$ adalah jumlah item ESG yang diungkapkan; dan m adalah jumlah keseluruhan item ESG yang digunakan sebagai dasar pengukuran.

Transparansi diukur berdasarkan tingkat kelengkapan dan keterbukaan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Akuntabilitas diukur berdasarkan kualitas pengungkapan informasi, keterukuran indikator kinerja, keberadaan mekanisme pengawasan, serta keterverifikasian informasi yang dilaporkan. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan indeks pengungkapan dengan metode analisis isi, yaitu pemberian skor 1 untuk indikator yang diungkapkan dan skor 0 untuk indikator yang tidak diungkapkan. Nilai masing-masing indeks diperoleh dengan membagi jumlah indikator yang diungkapkan dengan jumlah keseluruhan indikator pengukuran.

Inklusi keuangan diukur melalui indikator yang menunjukkan keterlibatan perusahaan dalam penyediaan atau pengembangan akses terhadap layanan dan produk keuangan yang inklusif, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Pengukuran dilakukan berdasarkan pengungkapan program atau kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan akses keuangan, digitalisasi

layanan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah. Skor pengungkapan dihitung menggunakan pendekatan indeks yang sama.

Pencapaian SDGs diukur berdasarkan tingkat pengungkapan kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran dilakukan melalui analisis isi laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dengan mengidentifikasi pengungkapan program, kebijakan, target, dan capaian perusahaan yang secara eksplisit dikaitkan dengan SDGs. Setiap indikator yang diungkapkan diberikan skor 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberikan skor 0. Indeks pencapaian SDGs dihitung sebagai berikut:

$$SDGSI = (\sum s_i / p) \times 100\% \quad (3)$$

Keterangan: SDGSI adalah SDGs Achievement Index; $\sum s_i$ adalah jumlah indikator SDGs yang diungkapkan perusahaan; dan p adalah jumlah keseluruhan indikator SDGs yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel karena penelitian menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam beberapa periode pengamatan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling sesuai, yaitu common effect model, fixed effect model, atau random effect model. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi yang relevan dan pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.

Model analisis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$SDGSI_{it} = \alpha + \beta_1 DSAI_{it} + \beta_2 ESGI_{it} + \beta_3 TRANS_{it} + \beta_4 AKUN_{it} + \beta_5 INKL_{it} + \varepsilon_{it} \quad (4)$$

Keterangan: $SDGSI_{it}$ adalah indeks pencapaian SDGs perusahaan i pada tahun t ; α adalah konstanta; β_1 – β_5 adalah

koefisien regresi; DSAI_it adalah digital sustainability accounting index; ESGI_it adalah ESG disclosure index; TRANS_it adalah indeks transparansi; AKUN_it adalah indeks akuntabilitas; INKL_it adalah indeks inklusi keuangan; dan ε_{it} adalah error term.

Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan arah dan tingkat signifikansi koefisien regresi. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel independen diikuti oleh peningkatan pencapaian SDGs, sedangkan koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan. Suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik yang mendukung analisis regresi data panel.

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator/ Pengukuran	Skala
Digital sustainability accounting	Indeks pengungkapan pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan informasi keberlanjutan	Rasio
ESG	Indeks pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola	Rasio
Transparansi	Indeks kelengkapan, keterbukaan, dan aksesibilitas informasi keberlanjutan	Rasio
Akuntabilitas	Indeks keterukuran, keterverifikasian, dan pertanggungjawaban informasi	Rasio
Inklusi keuangan	Indeks pengungkapan akses	Rasio

	keuangan, layanan digital, dan pemberdayaan ekonomi	
Pencapaian SDGs	Indeks pengungkapan kontribusi perusahaan terhadap SDGs	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 50 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah observasi yang dianalisis sebanyak 250 observasi perusahaan-tahun. Seluruh data diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan informasi perusahaan yang tersedia selama periode penelitian.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi digital sustainability accounting, ESG, transparansi, akuntabilitas, inklusi keuangan, dan pencapaian SDGs.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min mun	Maks mum	Rata rata	Standar Deviasi
Digital sustainability accounting	0,35	0,90	0,67	0,14
ESG	0,40	0,95	0,72	0,13
Transparansi	0,38	0,93	0,70	0,15
Akuntabilitas	0,42	0,94	0,73	0,12
Inklusi keuangan	0,30	0,88	0,64	0,16
Pencapaian SDGs	0,41	0,96	0,74	0,13

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi sebesar 0,74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah mengungkapkan

berbagai program dan aktivitas yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Namun, adanya nilai minimum sebesar 0,41 menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan tingkat kontribusi dan pengungkapan SDGs antarperusahaan.

Variabel digital sustainability accounting memiliki nilai rata-rata sebesar 0,67. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan informasi keberlanjutan telah mulai diterapkan oleh perusahaan sektor energi, meskipun tingkat penerapannya belum merata. Sementara itu, ESG memiliki nilai rata-rata sebesar 0,72 yang menunjukkan bahwa aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola telah memperoleh perhatian yang cukup tinggi. Nilai rata-rata transparansi dan akuntabilitas masing-masing sebesar 0,70 dan 0,73 juga menunjukkan bahwa perusahaan cenderung telah meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutannya.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling sesuai untuk menganalisis data penelitian adalah fixed effect model. Model tersebut dipilih karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung dan bersifat relatif tetap selama periode penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Nilai Probabilitas	Keputusan
Uji Chow	0,0000	Fixed effect lebih sesuai daripada common effect
Uji Hausman	0,0124	Fixed effect lebih sesuai daripada random effect
Uji Lagrange	0,0000	Terdapat efek

Multiplier		panel
------------	--	-------

Berdasarkan hasil tersebut, analisis selanjutnya menggunakan fixed effect model. Pemilihan model ini memungkinkan penelitian untuk mengendalikan karakteristik khusus masing-masing perusahaan yang dapat memengaruhi pencapaian SDGs.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa digital sustainability accounting, ESG, transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pencapaian SDGs. Nilai adjusted R-square sebesar 0,681 menunjukkan bahwa 68,1% variasi pencapaian SDGs dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam model penelitian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 4 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistic	Probabilitas
Konstanta	0,112	2,041	0,042
Digital sustainability accounting	0,184	2,876	0,004
ESG	0,296	4,315	0,000
Transparansi	0,158	2,294	0,023
Akuntabilitas	0,137	2,082	0,039
Inklusi keuangan	0,121	2,016	0,045

Adjusted R-square: 0,681

Probabilitas F-statistic: 0,000

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas di bawah 0,05. Dengan demikian, digital sustainability accounting, ESG, transparansi, akuntabilitas, dan inklusi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Digital Sustainability Accounting dan Pencapaian SDGs

Digital sustainability accounting memiliki koefisien sebesar 0,184 dengan nilai probabilitas 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penerapan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaporan informasi keberlanjutan dapat meningkatkan pencapaian SDGs perusahaan. Pemanfaatan sistem digital memungkinkan perusahaan mengumpulkan, mengolah, dan memantau informasi terkait penggunaan energi, emisi, limbah, serta berbagai indikator sosial dan tata kelola secara lebih efektif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dapat memperkuat pengelolaan informasi keberlanjutan. Ketersediaan data yang lebih cepat dan terintegrasi memungkinkan perusahaan melakukan evaluasi terhadap target keberlanjutan secara lebih tepat. Dengan demikian, digital sustainability accounting dapat membantu perusahaan mengidentifikasi dampak aktivitas operasional dan mengambil keputusan yang lebih sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

ESG dan Pencapaian SDGs

Variabel ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan koefisien sebesar 0,296 dan nilai probabilitas 0,000. ESG merupakan variabel dengan koefisien terbesar dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki kontribusi yang kuat terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Aspek lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan mengelola dampak lingkungan. Aspek sosial berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pekerja, masyarakat, dan pemangku kepentingan, sedangkan aspek tata kelola mendukung terciptanya pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan berbagai tujuan dalam SDGs. Oleh karena itu, perusahaan dengan penerapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi dan kegiatan operasionalnya.

Transparansi dan Pencapaian SDGs

Transparansi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan koefisien sebesar 0,158 dan nilai probabilitas 0,023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Transparansi memberikan akses kepada investor, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai komitmen dan kinerja perusahaan.

Pengungkapan informasi yang lebih lengkap juga dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan program keberlanjutan. Perusahaan menjadi lebih terdorong untuk memastikan bahwa target yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan dan dapat diukur. Dengan demikian, transparansi berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat hubungan antara komitmen keberlanjutan dan implementasi nyata di tingkat perusahaan.

Akuntabilitas dan Pencapaian SDGs

Akuntabilitas memiliki koefisien positif sebesar 0,137 dengan nilai probabilitas 0,039. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kebijakan, aktivitas, dan kinerja keberlanjutannya, semakin tinggi pula kontribusinya terhadap pencapaian SDGs.

Akuntabilitas mendorong perusahaan untuk menetapkan target yang jelas, melakukan pengukuran terhadap capaian, serta menyampaikan hasil pelaksanaan kepada pemangku kepentingan. Dalam sektor energi, hal

tersebut menjadi penting karena perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Adanya mekanisme pertanggungjawaban yang baik dapat meningkatkan konsistensi perusahaan dalam menjalankan program keberlanjutan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesenjangan antara informasi yang diungkapkan dengan kondisi aktual.

Inklusi Keuangan dan Pencapaian SDGs

Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs dengan koefisien sebesar 0,121 dan nilai probabilitas 0,045. Meskipun memiliki koefisien yang lebih rendah dibandingkan variabel lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa perluasan akses terhadap layanan keuangan tetap memiliki peran dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas akses masyarakat dan pelaku usaha terhadap sistem keuangan. Dalam konteks perusahaan sektor energi, kontribusi terhadap inklusi keuangan dapat dilakukan melalui pengembangan ekosistem ekonomi masyarakat, dukungan pembiayaan terhadap UMKM, penggunaan sistem pembayaran digital, serta berbagai program pemberdayaan ekonomi. Peningkatan akses tersebut dapat mendukung pengurangan kesenjangan dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih luas, sehingga memiliki keterkaitan dengan pencapaian beberapa target SDGs.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian SDGs pada perusahaan sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh komitmen terhadap ESG, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan teknologi digital dan membangun sistem pengelolaan yang transparan serta akuntabel. ESG menjadi faktor dengan pengaruh paling besar, yang menunjukkan bahwa pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola merupakan fondasi utama bagi perusahaan dalam mendukung

pembangunan berkelanjutan. Digital sustainability accounting berperan sebagai pendukung yang memperkuat pengelolaan data dan kualitas informasi keberlanjutan, sedangkan transparansi dan akuntabilitas memastikan bahwa informasi serta aktivitas keberlanjutan dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa transformasi digital dan keberlanjutan sebaiknya tidak dipandang sebagai dua agenda yang terpisah. Integrasi keduanya dapat membantu perusahaan sektor energi meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pengawasan terhadap kinerja keberlanjutan, dan meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Namun, interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan bahwa pencapaian SDGs dalam penelitian ini diukur berdasarkan indeks pengungkapan, sehingga hasil yang diperoleh menggambarkan tingkat pengungkapan kontribusi perusahaan terhadap SDGs. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran dengan menggunakan indikator kinerja keberlanjutan yang lebih spesifik serta mempertimbangkan faktor lain, seperti kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas tata kelola perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digital sustainability accounting dan ESG memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Integrasi teknologi digital dalam pengelolaan informasi keberlanjutan memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan informasi yang lebih terukur, terintegrasi, dan dapat ditelusuri, sedangkan penerapan ESG menjadi landasan dalam mengarahkan aktivitas perusahaan pada

pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara berkelanjutan. Transparansi dan akuntabilitas berperan dalam memastikan bahwa komitmen keberlanjutan tidak hanya diwujudkan melalui pengungkapan informasi, tetapi juga melalui mekanisme pertanggungjawaban atas kinerja yang dicapai. Inklusi keuangan melengkapi hubungan tersebut dengan memperluas dimensi sosial dari transformasi digital dan keberlanjutan melalui peningkatan akses terhadap peluang ekonomi dan layanan keuangan. Secara ilmiah, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara transformasi digital, praktik ESG, dan pembangunan berkelanjutan dengan menunjukkan bahwa pencapaian SDGs dapat dipahami sebagai hasil dari integrasi pengelolaan informasi keberlanjutan, tata kelola yang bertanggung jawab, dan keterbukaan akses ekonomi. Temuan ini juga menempatkan digital sustainability accounting sebagai instrumen yang menjembatani perkembangan teknologi dengan agenda keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat diaplikasikan sebagai dasar penguatan sistem pelaporan dan pengukuran kinerja keberlanjutan dalam mendukung pencapaian SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sektor energi yang telah menyediakan akses terhadap informasi dan publikasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan masukan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., & Handayani, M. (2025). The effect of green accounting, environmental performance, and ESG on SDGs: The moderating role of profitability. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p17>
- Antonini, C. (2024). Accounting digitalization in the quest for environmental sustainability. *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 66, 101399. <https://doi.org/10.1016/j.coust.2023.101399>
- Chu, Y., Ye, S., Li, H., Strauss, J., & Zhao, C. (2023). Can digitalization foster sustainable financial inclusion? Opportunities for both banks and vulnerable groups. *Sustainability*, 15(8), 6727. <https://doi.org/10.3390/su15086727>
- Gao, X. (2024). Unlocking the path to digital financial accounting: A study on Chinese SMEs and startups. *Global Finance Journal*, 61, 100970. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2024.100970>
- Hasan, M. S., & Saky, S. A. M. (2026). Integrating digital green accounting into business education: A review and future directions for sustainable e-business learning. *Business and Accounting Education Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/baej.v7i2.41593>
- Khasanah, M., Pujiningsih, S., & Handayati, P. (2025). The role of corporate governance strategy in Indonesia: Digital transformation in corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 12(2), 133–148. <https://doi.org/10.17977/um004v12i22025p133>
- Ningsih, D. C., & Retnoningsih, S. (2026). The influence of digital transformation, intellectual capital, and stakeholder pressure on sustainability report disclosure. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan*

-
- Bisnis,
11(1). <https://doi.org/10.33633/jpeb.v11i1.14975>
- Ștefănescu, C. A. (2025). Exploring the interplay between digitalization, corporate governance, and SDG reporting: A pathway to sustainable development. *Studia Universitatis Babeș-Bolyai Oeconomica*, 69(3), 24-42.
<https://doi.org/10.2478/subboec-2024-0013>
- Syafitri, R., & Soewarno, N. (2026). A systematic literature review: Technology digital and ESG. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*.
- Zahara, I., Viyani, A. O., & Sumayyah. (2026). Pengaruh transformasi digital terhadap sustainability accounting and reporting Indonesia: Green economy catalyst. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*,
22(1). <https://doi.org/10.24127/akuisi>
- Zhang, et al. (2024). Factors influencing the digitalization of sustainability accounting, reporting and disclosure: A systematic literature review. *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 633–680.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-02-2024-2385>
- Digital technologies and sustainability accounting, reporting and assurance: Framework and research opportunities. (2025). *Meditari Accountancy Research*, 33(2), 417–441. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2025-2796>
- AI-enabled FinTech for innovative sustainability: Promoting organizational sustainability practices in digital accounting and finance. (2025). *International Journal of Accounting and Information Management*, 33(2), 287–312. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2024-0172>
- Sustainable development goal research in accounting: A systematic literature review and direction for future research. (2024). *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 24(3), 1372–1408. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2024-0243>